

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan potensi yang besar bagi kemajuan suatu bangsa. Namun jika tidak dibina dengan baik atau dibiarkan saja berkembang ke arah yang negatif, maka akan menjadi beban negara (Kumalasari, 2014). Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada wanita usia 10-19 tahun baik pada remaja yang menikah maupun yang belum menikah (Hardianti et al., 2025). Kehamilan usia remaja memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap kematian ibu dan bayi (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).

Angka kelahiran remaja pada tahun 2023 tercatat sebesar 26,4 per 1.000 perempuan usia 10-18 tahun di Indonesia, lebih rendah dibandingkan rata-rata global menurut WHO sebesar 42,5 per 1.000 perempuan. Secara historis, Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 145,3 per 1.000 perempuan usia 10-18 tahun pada tahun 1960 menjadi 26,4 per 1.000 perempuan pada tahun 2023, atau mengalami penurunan hampir 82 persen (Hardianti et al., 2025). Meskipun demikian, angka tersebut masih menunjukkan bahwa kehamilan remaja tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 sebesar 15,09% dan tahun 2024 sebesar 16,00% mengalami kehamilan remaja, tahun 2025 sebesar 16,84%. (BPS, 2025). Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan kehamilan remaja di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini juga dialami Kabupaten Flores Timur dimana data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Flores Timur pada tahun 2023 sebanyak 7,6% orang, tahun 2024

sebanyak 17,8% orang dan pada tahun 2025 sebanyak 24,7% orang remaja mengalami kehamilan remaja (Dinkes Flores Timur, 2023). Berdasarkan rekapitan laporan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Program Kesehatan reproduksi Remaja pada Puskesmas Witihamas Tahun 2025, terjadi peningkatan kasus kehamilan usia remaja yang sebelumnya di tahun 2023 sebanyak 13 orang meningkat menjadi 21 remaja di tahun 2024 dan di tahun 2025 meningkat lagi menjadi 25 orang kehamilan remaja. Sedangkan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Key Lebu terjadi kasus kehamilan remaja mulai tahun 2024 sebanyak 3 orang, dan di tahun 2025 meningkat menjadi 4 orang yang mengalami kehamilan remaja.

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada perempuan berusia 10-19 tahun. Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, karena itu ibu hamil membutuhkan dukungan dari berbagai pihak terutama suami, dan orangtua agar dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan dengan aman dan nyaman (Mediastuti & Revika, 2019). Faktor-faktor terkait kehamilan remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran teman sebaya, budaya, pergaulan bebas. Selain faktor-faktor tersebut, ada banyak faktor yang relevan dengan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, ekonomi, peran teman sebaya, budaya dan pergaulan bebas sangat erat kaitannya dengan kehamilan remaja di Indonesia. Perlunya kesadaran dan pengetahuan tentang bahaya kehamilan remaja agar remaja dapat membatasi diri dalam pergaulan (Imaroh Solehah, 2023). Pengetahuan remaja tentang seks masih sangat kurang. Faktor ini ditambah dengan terbukanya media untuk diakses oleh semua orang, dengan konten yang tidak dapat

dipertanggungjawabkan sama sekali. Banyaknya informasi yang tidak bertanggung jawab dapat menjerumuskan remaja yang belum matang secara psikis dan mental sehingga sering menelan segala informasi yang masuk (Ferusgel & Esti, 2022). Pengetahuan yang kurang ini membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian punya perilaku seksualitas. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi dapat pula di sebabkan remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta, sehingga demi cinta seseorang merelakan hubungan seksual dengan pacar sebelum ada ikatan pernikahan (Kumalasari, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena pengindraan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang terjadi melalui panca indra manusia dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perkembangan sikap individu (Pakpahan, 2021).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Pakpahan, 2021).

Upaya yang bisa dilakukan dalam menekan tingginya angka kehamilan remaja yang dilakukan oleh Puskesmas Witihama adalah melakukan edukasi kesehatan mengenai cara perawatan organ reproduksi, edukasi mengenai perkembangan remaja saat pubertas, edukasi kesehatan mengenai dampak pornografi, edukasi kesehatan mengenai kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi, edukasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan infeksi menular seksual serta edukasi kesehatan mengenai pendewasaan usia pernikahan dengan melibatkan peran pemerintah dan peer group (Ferusgel & Esti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa telah dilakukan upaya untuk mengurangi kehamilan remaja melalui penyuluhan dan KIE ketika remaja dikunjungi tenaga kesehatan di sekolah maupun saat remaja berkunjung ke Puskesmas. KIE yang diberikan hanya sebatas lisan saja tanpa menggunakan alat bantu apapun sehingga apa yang disampaikan oleh konselor tidak tertanam dalam ingatan remaja. Meskipun KIE secara lisan dapat langsung dikoreksi jika ada kesalahan, namun kekurangannya terkadang redaksi kalimatnya berbeda ketika diulang. Objek lisan juga tidak stabil, tergantung pada siapa penyampai materinya (Sari, M. P., 2014). Edukasi perlu disertai dengan media edukasi sehingga kekurangan KIE secara lisan saja dapat diminimalisir. Perlu disusun rancangan edukasi serta media yang sesuai sehingga secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kehamilan remaja.

Berdasarkan kondisi ini, maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian mengenai "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Kehamilan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi di Madrasah Aliyah Swasta Key Lebu Witihama".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data tersebut peneliti merumuskan masalah, "Adakah perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Key Lebu?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Key Lebu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja tentang kehamilan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi.
- c. Melakukan analisis perbedaan pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi.
- d. Melakukan analisis perbedaan sikap remaja tentang kehamilan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Dapat menambah pengetahuan dan motivasi remaja agar dapat terhindar dari kehamilan tidak di inginkan / di luar nikah serta dapat hidup sehat,cerdas dan dapat meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja.

2. Bagi Tempat Penelitian Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Key Lebu

Mengurangi angka kehamilan remaja dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dapat membantu menekan angka kehamilan remaja di Madrasah Aliyah Swasta Key Lebu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya, terutama mengenai kesehatan ibu dan anak